

**REPRESENTASI BUDAYA GOTONG ROYONG PADA TARI SAMBUT
SEBIMBING SEKUNDANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
SUMATERA SELATAN (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Satu (S-1) Ilmu
Komunikasi Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)



Oleh :

**MARLINA SAFITRI
07031281823232**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI BUDAYA GOTONG ROYONG PADA TARI
SAMBUT SEBIMBING SEKUNDANG KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU SUMATERA SELATAN (STUDI ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

MARLINA SAFITRI
07031281823232

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S. Ip., M. Si
NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal


21 Juli 2023

Pembimbing II

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M. Si
NIP.199309052019032019



Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196408061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI BUDAYA GOTONG ROYONG PADA TARI
SAMBUT SEBIMBING SEKUNDANG KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU SUMATERA SELATAN (STUDI ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Oleh :

MARLINA SAFITRI

07031281823232

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 Juli 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Andries Lionardo, S. Ip., M. Si.
NIP. 197905012002121005

Ketua Penguji

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M. Si.
NIP.199309052019032019

Sekretaris Penguji

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199209292020122014

Penguji

M. Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009

Penguji



Mengetahui,

Dekan, FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196807221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marlina Safitri
NIM : 07031281823232
Tempat dan Tanggal Lahir : Baturaja, 15 Maret 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Budaya Gotong Royong Pada Tari Sambut
Sebimbing Sekundang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera
Selatan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Marlina Safitri
NIM. 07031281823232

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis dengan bangga dan penuh rasa syukur menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari skripsi penulis yang berjudul "Representasi Budaya Gotong Royong Pada Tari Sambut Sebimbing Sekundang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)". Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan rasa hormat dan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus dekanat lainnya.

3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M. Si dan Bapak Oemar Madri Bafadal, S. I.Kom., M. Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S. Ip., M. Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran, motivasi berharga sepanjang penulisan skripsi ini.
5. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran berharga sepanjang penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan energi yang diberikan untuk membantu saya mengembangkan ide-ide dan menjalankan penelitian ini.
6. Bapak Krisna Murti, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas bimbingannya selama perjalanan menempuh studi ini.
7. Seluruh Dosen beserta Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berharga selama masa studi saya dan juga membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Mbak Elvira Humairah selaku Admin Jurusan yang telah memberikan bantuan dan kesabaran dalam penyelesaian penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Rasa terima kasih penulis yang setulus-tulusnya juga disampaikan kepada kedua orang tua dan adik-adik penulis Novan Ramadani, Aura Riza Safrina dan M. Ghibran Alfattah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan cinta tanpa batas sepanjang perjalanan studi ini. Terima kasih atas pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi langkah-langkah penulis.
10. Ibu Ermayanti selaku narasumber dan Ketua Sanggar Sebimbing Sekundang yang telah berkenan menjadi responden dan menyumbangkan waktunya dalam mengisi kuesioner serta memberikan wawasan yang

berharga. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan dan analisis data.

11. Kakanda Abdul Kohar Ruslan, S.Hum. Ketua Umum Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia periode 2023-2025 yang selalu mendampingi, mendukung dan membantu dalam menyelesaikan studi ini.
12. Abang Negara Rafani Tuahuns, SH ex. Ketua Umum Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia Periode 2021-2023 yang telah memberikan sumbangsih moril dan materi dalam menyelesaikan studi ini.
13. Ayunda Diana Vatika Sari, S.E yang telah bersedia menjadi partner diskusi dan model dalam penulisan skripsi ini.
14. Abangda Yogi Aldasi Ikhwan, Lc. Yang sudah bersedia jadi booster melengkapi amunisi makanan selama pengerjaan skripsi ini.
15. Nur Afni Herdiana dan Deni Mahendra yang telah banyak membantu dan menemani serta diskusi selama perjalanan studi ini.
16. Teman-teman seperjuangan Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia periode 2021-2023, dan periode 2023-2025 serta teman-teman Ilmu Komunikasi 2018 yang telah memberikan dukungan, dorongan, dan semangat dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas diskusi, kritik, dan saran yang berharga, yang telah membantu penulis memperbaiki karya ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Namun, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat serta mendorong adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi pembaca yang mengikutinya. Segala keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan ini adalah tanggung jawab penulis sepenuhnya. Penulis menerima dengan lapang dada semua kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Terima kasih. *Billahittaufiq Wal Hidayah*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Juli 2023



Marlina Safitri

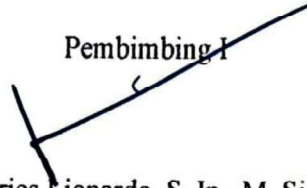
Nim. 07031281823232

ABSTRAK

Tari adalah salah satu subjek seni yang menarik untuk dipelajari dengan berbagai metode penelitian dan perspektif yang berbeda. Daerah asal dapat menjadi inti pengkajian budaya suatu bangsa, karena budaya dapat benar-benar dipahami jika berasal dari asalnya. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana melihat representasi budaya gotong royong pada Tari Sambut Sebimbing Sekundang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer merupakan hasil pengamatan dan penelitian langsung terhadap tari Sambut Sebimbing Sekundang yang menjadi objek penelitian. Dan data sekunder mencakup informasi mengenai tokoh atau penggiat tari Sambut Sebimbing Sekundang, serta referensi-referensi seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang menjadi rujukan dan tambahan untuk memperkuat analisis dari data primer yang telah diperoleh. Analisis data penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan hingga setelah dari lapangan. tari sambut sebimbing sekundang dari Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sumatera Selatan, adalah sebuah tari yang menggambarkan penghormatan dan penyambutan tamu yang datang, dengan makna yang mewakili budaya gotong royong.

Kata kunci: Tari, Gotong Royong, Representasi Budaya

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S. Ip., M. Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M. Si
NIP.199309052019032019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196408061992031001

ABSTRACT

Dance is an interesting art subject to study with different research methods and perspectives. The area of origin can be the core of studying a nation's culture, because culture can truly be understood if it comes from its origins. This study aims to see how the representation of the culture of gotong royong in the Welcome Dance of Sekundang Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra. The data used in this study is primary data which is the result of direct observation and research on the Sambut Seguid Sekundang dance which is the object of research. And secondary data includes information about the figures or activists of the Sambut Seguid Sekundang dance, as well as references such as books, journals and other sources which are references and additions to strengthen the analysis of the primary data that has been obtained. Qualitative research data analysis begins before entering the field, while in the field until after leaving the field. the welcome dance for the sekundang sekundang from Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra, is a dance that depicts respect and welcome of arriving guests, with meanings that represent the culture of mutual cooperation.

Keywords: Dance, Mutual Cooperation, Cultural Representation

Advisor I



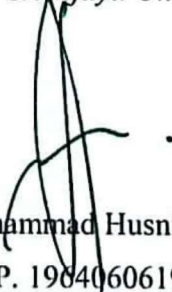
Dr. Andries Lionardo, S. Ip., M. Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M. Si
NIP.199309052019032019

Indralaya, September 2023
Head of Communication Science Departement
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Representasi	7
2.2.1 Definisi Representasi	7
2.2.2 Jenis Pendekatan Representasi	9
2.3 Budaya.....	10
2.3.1 Definisi Budaya	10
2.3.2 Unsur Budaya	10
2.4 Gotong Royong.....	11
2.5 Semiotika.....	13
2.5.1 Macam-Macam Semiotika.....	14
2.5.2 Makna.....	14
2.6 Seni Tari	16
2.6.1 Definisi Tari.....	16

2.6.2	Unsur Tari	17
2.6.3	Definisi Seni Tari	18
2.6.4	Jenis dan Fungsi Seni Tari	19
2.6.5	Koreografi tari	21
2.6.6	Tari Sambut Sebimbing Sekundang	22
2.7	Kerangka Teori	23
2.8	Kerangka Pemikiran	25
BAB III	METODE PENELITIAN	26
3.1	Rancangan Penelitian	26
3.2	Definisi Konsep	26
3.2.1	Representasi	26
3.2.2	Seni Tari	27
3.2.3	Gotong Royong	27
3.3	Fokus Penelitian	27
3.4	Unit Analisis dan Observasi	28
3.4.1	Unit Analisis	28
3.4.2	Unit Observasi	28
3.5	Informan Penelitian	28
3.6	Data dan Sumber Data	29
3.6.1	Data	29
3.6.2	Sumber Data	30
3.7	Teknik Pengumpulan Data	30
3.8	Teknik Keabsahan Data	31
3.9	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	35
4.1	Sejarah Ogan Komering Ulu (OKU)	35
4.2	Kondisi Geografis	36
4.3	Sejarah Perkembangan Tari Sebimbing Sekundang	38
4.4	Fungsi Tari Sambut Sebimbing Sekundang	39
4.5	Struktur Tari Sambut Sebimbing Sekundang	40
4.5.1	Gerak	40

4.5.2 Desain Lantai	45
4.5.3 Musik atau Iringan	46
4.5.4 Tata Rias dan Busana	54
4.5.5 Tempat Pementasan.....	58
4.5.6 Perlengkapan atau Properti Tari.....	59
BAB V PEMBAHASAN.....	64
5.1 Gerak Tari Sambut Sebimbing Sekundang.....	64
5.2 Design Lantai Tari Sambut Sebimbing Sekundang	65
5.3 Musik atau Iringan.....	66
5.4 Tata Rias dan Busana	67
5.5 Tempat Pementasan.....	71
5.6 Perlengkapan atau Properti	72
5.7 Pembahasan.....	74
5.8 Hasil Temuan.....	78
BAB VI PENUTUP	95
6.1 Kesimpulan	95
6.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Hasil Pertunjukan Tarian.....	75
Tabel 5.2 Hasil Temuan Setelah Pertunjukan Tarian.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Model Interaktif dari Miles dan Huberman	33
Gambar 4.1 Logo OKU	35
Gambar 4.2 Gambar Peta OKU	37
Gambar 4.3 Gerak Langkah Duo	41
Gambar 4.4 Gerak Sembah.....	41
Gambar 4.5 Gerak Ogan Awal.....	42
Gambar 4.6 Gerak Ogan Akhir	42
Gambar 4.7 Gerak Silang/Sendi.....	42
Gambar 4.9 Gerak Komerling Kedalam	43
Gambar 4.8 Gerak Komerling Keluar.....	43
Gambar 4.10 Gerak Semende Awal	43
Gambar 4.11 Gerak Semende Akhir.....	43
Gambar 4.13 Gerak Ranau Depan	44
Gambar 4.12 Gerak Ranau Samping	44
Gambar 4.14 Gerak Daye	44
Gambar 4.15 Desain Lantai Awal.....	45
Gambar 4.16 Desain Lantai Tari Sambut Sebimbing Sekundang	46
Gambar 4.17 Alat Musik Akordion	47
Gambar 4.18 Alat Musik Gitar Bass.....	47
Gambar 4.19 Alat Musik Gendang Melayu	48
Gambar 4.20 Alat Musik Cymbal.....	48
Gambar 4.21 Alat Musik Gong.....	49
Gambar 4.22 Hiasan Penari Laki-Laki	54
Gambar 4.23 Hiasan Penari Perempuan	54
Gambar 4.24 Adat Suku Komerling	55
Gambar 4.25 Adat Suku Palembang.....	55
Gambar 4.27 Adat Suku Semende	55
Gambar 4.26 Adat Suku Daye.....	55
Gambar 4.29 Adat Suku Ranau.....	55
Gambar 4.28 Adat Suku Ogan	55
Gambar 4.30 Penari Perempuan Menggunakan 5 Adat Suku.....	57
Gambar 4.31 Penari Tari Sambut Sebimbing Sekundang 1 Suku	57
Gambar 4.32 Penari Tari Sambut Sebimbing Sekundag	58
Gambar 4.33 Pementasan Formasi Lengkap.....	58
Gambar 4.34 Pementasan Formasi Penari Perempuan	59
Gambar 4.35 Properti Kipas.....	60
Gambar 4.36 Properti Tepak Sirih	61
Gambar 4.37 Susunan dan Isi Tepak Sirih	61
Gambar 4.38 Properti Bokor	61
Gambar 4.39 Penari Pembawa Rempah	62
Gambar 4.40 Properti Payung	62
Gambar 4.41 Properti Tombak.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari adalah salah satu subjek seni yang menarik untuk dipelajari dengan berbagai metode penelitian dan perspektif yang berbeda. Daerah asal dapat menjadi inti pengkajian budaya suatu bangsa, karena budaya dapat benar-benar dipahami jika berasal dari asalnya. Tari muncul sebagai bentuk ekspresi estetis yang telah ada sejak zaman pra-modern. Tari tidak hanya ditemukan pada masyarakat yang memiliki kebudayaan yang sederhana saja, akan tetapi juga ditemukan pada masyarakat di lingkungan perkotaan, modern dan berteknologi canggih. Adanya tari juga mampu mengungkapkan ekspresi dan aktivitas manusia yang berakar pada tradisi yang menarik.

Akibat pergeseran beberapa era dari agraris, industrialisasi hingga teknologi membuat situasi dan kondisi kebudayaan gotong royong menjadi meredup dan hampir tidak berkembang. Penyebab masalah tersebut berakar dari berubahnya sikap, perilaku dan pola pikir masyarakat. Akan tetapi, budaya gotong royong tersebut memiliki potensi untuk berkembang karena masyarakat Timur memiliki ciri khas yang mementingkan kerja sama, saling bantu dan kekerabatan demi kepentingan bersama (Saraswati, 2011).

Kabupaten Ogan Komering Ulu di Sumatera Selatan adalah salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak di Provinsi Sumatera Selatan, dengan ibukota Baturaja. Wilayah kabupaten ini berada di antara 3°40' hingga 4°55' Lintang Selatan dan 103°25' hingga 104°50' Bujur Barat. Kabupaten Ogan Komering memiliki batas-batas wilayah dengan kabupaten lainnya, di antaranya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di timur, Kabupaten Muara Enim di barat, Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir di utara dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan di selatan Ogan Komering Ulu juga dikenal dengan sebutan "Bumi Sebimbing Sekundang," yang mengandung makna tentang kerjasama dan saling membantu dalam mencapai keberhasilan (Sippa, 2019).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan daerah yang unggul akan kebudayaan dengan keberagaman bahasa, agama, dan budaya. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki lima suku yang mempunyai bahasa dan budaya yang beragam. Saat ini, hanya sebagian masyarakat di dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang masih menerapkan dengan sungguh-sungguh prinsip gotong royong, saling ulur tangan dan kerja sama di lingkungan masyarakat. Tradisi sosialisasi masih berlangsung kuat di masyarakat, dan tingkat kepedulian antar sesama masih terjaga dengan baik. Masalah-masalah di dalam kehidupan masyarakat biasanya diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran sedikit demi sedikit dalam budaya gotong royong di masyarakat. Nilai-nilai gotong royong ini cenderung memudar seiring dengan perubahan waktu.

Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, kabupaten ini juga memiliki beragam budaya yang menghasilkan ciri khas kebudayaan dan kesenian yang unik. Salah satu kesenian khasnya adalah Tari Sambut Sebimbing Sekundang, sebuah tarian yang diciptakan pada tahun 1971 oleh Z. Khusni Karana, seorang budayawan dan koreografer profesional dari Sumatera Selatan.

Tari Sebimbing Sekundang melibatkan penari dengan jumlah 9 orang dengan tupoksi yang berbeda-beda. Satu penari putri bertugas membawa tepak, satu penari laki-laki membawa payung, dua penari laki-laki membawa tombak dan bertugas sebagai pengawal dan sisa penari lainnya bertugas sebagai penari utama yakni lima penari putri. Tari ini menggunakan kipas untuk menunjang properti utama dan memiliki keunikan karena digunakan saat penyambutan tamu.

Biasanya, tari penyambutan di Sumatera Selatan menggunakan tepak sirih, payung, dan tombak, serta kuku tanggai sebagai properti khasnya. Namun, tari Sebimbing Sekundang membedakan diri dengan penggunaan kipas sebagai ciri khasnya. Gerakan dalam tarian ini merupakan gabungan dari lima suku yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, yaitu suku Ogan, Komering, Semende, Daye dan Ranau.

Awal mula diciptakan Tari Sebimbing Sekundang dari M. Muslimin selaku Bupati Ogan Komering Ulu. Permintaan beliau yaitu ingin membuat suatu tarian

untuk penyambutan tamu yang di dalamnya terdapat beberapa unsur seperti keagungan, kebesaran, kebudayaan dan cerminan dari kehidupan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tepak menjadi salah satu properti yang isinya sekapur sirih. Tepak berfungsi sebagai suatu tanda pengakuan dan penghormatan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu kepada semua tamu yang datang.

Tari Sambut Sebimbing Sekundang dapat dipentaskan baik di dalam gedung maupun di tempat terbuka. Seperti yang ditegaskan oleh Widaryanto (2007: 10), tari dianggap sebagai bentuk komunikasi yang efektif tanpa menggunakan kata-kata atau bahasa tertentu. Gerakan tubuh dan ekspresi telah mampu menyampaikan pesan secara mendalam. Tarian ini menonjolkan gerakan yang lincah dan elegan, menciptakan sebuah kesan keindahan dengan perpaduan musik yang memikat serta gerakan yang menarik dan mempesona.

Payung, tombak dan kipas juga menjadi properti lain yang memiliki makna dalam penggunaannya. Payung memiliki makna untuk melindungi orang yang dihormati dan sebagai simbol kebesaran. Tombak memiliki makna untuk perlindungan, pengamanan dan keperwiraan bangsa dan kipas menjadi ciri khas unik dalam tarian ini.

Selain itu, dalam sebuah pertunjukan apapun termasuk tari, tidak terlepas dari yang namanya gotong royong. Masyarakat yang bersangkutan melakukan persiapan mulai dari sebelum acara sampai selesainya acara. Sehingga pertunjukan tari syarat akan makna gotong royong. Menurut Dramika et al (2017) warga negara indonesia memiliki sikap terbuka dan cenderung saling hidup bersama untuk saling menjaga dan mewarisi budaya dan adat turun temurun yang berada di kaum dan tempat kediamannya.

Nilai gotong royong tersebut tercermin pada hiasan kepala yang berbentuk bunga dan terletak di atas konde. Hiasan ini dibuat menyerupai bentuk beringin atau cempako yang tergabung dalam satu tangkai dan dibuat dari bahas emas atau kuningan (Dari, 2021). Selain itu, Tari Sambut Sebimbing Sekundang terdiri dari gerakan yang berasal dari beberapa suku di Kabupaten Ogan Komering Ulu yakni suku Semende, suku Komering, suku Ogan, suku Ranau dan suku Daye. Gerakan-gerakan dari suku-suku tersebut digabungkan untuk menciptakan tarian

Sebimbing Sekundang sebagai bentuk penyambutan dan tarian kehormatan ketika ada tamu yang berkunjung ke Kabupaten Ogan Komering Ulu (Dwita, 2016).

Tari Sambut Sebimbing Sekundang menjadi sebuah ciri khas budaya masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mencerminkan motto mereka, yaitu "Bumi Sebimbing Sekundang," yang mengandung arti berjalan bersama dan saling membantu untuk mencapai puncak keberhasilan. Makna ini juga tercermin pada logo Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang menggambarkan simbol kehidupan gotong royong, menekankan pentingnya rasa kebersamaan dan persatuan di antara masyarakat (Okukab.go.id, 2020).

Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memahami representasi nilai gotong royong yang terkandung dalam Tari Sambut Sebimbing Sekundang di Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan menggunakan analisis semiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dari setiap tanda yang terdapat dalam pertunjukan tari tersebut. Peneliti ingin mengetahui tanda-tanda apa saja yang dipercaya dan selalu digunakan dalam masyarakat yang mendukung kesenian Tari Sambut Sebimbing Sekundang sebagai simbol nilai gotong royong. Ilmu yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda ini dikenal sebagai "semiotika."

Alasan pemilihan judul ini didasari oleh gambaran keadaan yang terjadi saat ini, di mana nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat Indonesia cenderung mengalami pergeseran. Perubahan ini sebagian besar disebabkan oleh pesatnya proses modernisasi yang membuat masyarakat menjadi lebih individualis dan egois. Dampak negatif modernisasi ini juga terlihat pada masyarakat Sumatera Selatan, di mana tradisi kegotong-royongan dan kebersamaan yang sebelumnya kuat mulai goyah karena nilai-nilai baru belum benar-benar terkristalisasi. Selain itu, kebutuhan material yang semakin meningkat juga berbanding terbalik dengan keterbatasan kemampuan untuk memenuhinya. Dampak modernisasi ini sangat dirasakan karena telah melemahkan nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat, terutama nilai-nilai gotong royong yang sebelumnya sangat dihargai oleh masyarakat Sumatera Selatan.

Penelitian ini akan mengulas tentang kesenian Tari Sambut Sebimbing

Sekundang, yang memiliki susunan penyajian yang telah ditentukan. Fenomena ini menarik untuk diteliti dari perspektif Ilmu Komunikasi, terutama dalam konteks makna pesan komunikasi nonverbal. Selain itu, masih belum ada penelitian sebelumnya yang mengungkap makna dari Tari Sebimbing Sekundang dari sudut pandang representasi nilai gotong royong dalam masyarakatnya. Oleh karena itu peneliti memberi judul “**Representasi Budaya Gotong Royong Pada Tari Sambut Sebimbing Sekundang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Tari Sambut Sebimbing Sekundang di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki makna yang terkandung dalam gerakannya. Melalui tarian ini, penari menyampaikan pesan sikap gotong royong kepada penonton atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pesan atau makna gerakan yang merepresentasikan budaya gotong royong dalam tari tersebut. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana representasi budaya gotong royong dalam Tari Sambut Sebimbing Sekundang di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk bagaimana melihat representasi budaya gotong royong pada Tari Sambut Sebimbing Sekundang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan kepada

masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, tentang makna atau pesan-pesan positif yang terkandung dalam Tari Sambut Seimbang Sekundang, sebagai sebuah aset budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kebermanfaatan kepada peneliti, penulis ataupun pembaca untuk memberikan pengetahuan tambahan atau sebagai literatur untuk penelitian yang lain. Selain itu juga diharapkan untuk menambah wawasan tari untuk mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, M. (2012). Tari sebagai gejala kebudayaan: studi tentang eksistensi tari rakyat di boyolali. *Komunitas*, 4(2), 125–138.
- Ambarini AS, N. M. U. (2017). *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi IV)*. Rineka Cipta.
- Barker. (2004). *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. Sage Publication.
- Barthes, R. (2006). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Jalasutra.
- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n1.p55-69>
- Brahmana, E. B., Rochayanti, C., & Susilo, M. E. (2014). Nilai-Nilai Gotong-Royong Dalam Tari Mbuah Page (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Gotong-Royong Dalam Tari Mbuah Page Pada Acara Adat Merdang-Merdem Di Desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 84. <https://doi.org/10.31315/jik.v7i1.8>
- Cahyono, A. (2002). *Eksistensi Tayub dan Sistem Transmisinya*. Yayasan Lentera Budaya.
- Dari, A. M. (2021). *Tari sebimbing sekundang sebagai tari penyambutan tamu di kabupaten ogan komering ulu sumatera selatan*. 20(1), 73–88.
- Dramika, D., & Saputra, H. (2017). Analisis Semiotika Nilai Gotong Royong Tayangan Bocah Petualang Di Televisi Trans 7. *Jurnal Professional FIS*, 4(2), 20–35.
- Effendi, T. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–18.

- Hall, S. (1997). *The Work of Representation. Theories of Representation* (Ed. Stuart). Sage publication.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Universitas Negeri Semarang.
- Kasmawati, Amsi, N., & Kaimen, E. A. (2019). Analisis Semiotik Tarian Bulan Terang Desa Rajawali Banda Neira. *Literasi*, 3, 70–77.
- Kasmawati, N., & Amsi, E. (2019). Analisis Semiotik Tarian Bulan Terang Desa Rajawali Banda Naira. *Jurnal Literasi*, 3(2), 70–77.
- Koentjaraningrat. (2008). *Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia.
- Kriyanto, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Miles, M. B. ;; A. M. H. (2007). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-36*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murwani, R. T. (2020). Analisis Semiotika Model Roland Barthes. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v3i1.2867>
- Saraswati, R. & D. S. (2011). *Budaya Gotong Royong Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Cisaranten Endah)*. Universitas Gadjah Mada.
- Simarmata, N., Yuniarti, K. W., Riyono, B., & Patria, B. (2020). Gotong Royong in Indonesian History. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 5, 00006. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.45341>
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wicaksono, Y. (2018). Semiotika Tari Tjokronegoro Sebagai Tarian Khas Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kebudayaan*, 13(2), 121–132.